

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM
KALIMANTAN (UNISKA) MUHAMMAD ARSYAD AL-
BANJARY BANJARMASIN**

**Periyadi
Junaidi
periyadi401@gmail.com**

UNISKA BANJARMASIN

Abstract,

The research aims to determine whether or not the Influence of Internal and External Factors on Entrepreneurial Interest in Students of the Faculty of Economics, Islamic University of Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin both partially and simultaneously.

The method used in this study is quantitative research, which is a research model that requires the calculation of numbers, while the approach used is a survey approach that is research that takes samples from the population and uses a questionnaire as a basic data collection tool.

The results of this research data processing, it turns out that the independent variable that has the largest beta is the external factor variable (X2) that is equal to 0.710. Therefore it can be said that the external factor variable (X2) which has the greatest influence on interest is the variable X2 with a standard regression coefficient of 0.710 or 71%. The results of the first hypothesis (H1) are the decision to reject H0 and accept Ha, which means the F test of the regression equation obtained from this study shows the results that, together the two variables affect the level of interest in entrepreneurship.

Keywords: Internal, External, Entrepreneurship

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-banjary Banjarmasin baik secara parsial maupun simultan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu model penelitian yang mengharuskan akan adanya perhitungan angka-angka, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data

yang pokok. Hasil pengolahan data penelitian ini, ternyata variabel bebas yang memiliki beta terbesar adalah variabel faktor eksternal (X2) yaitu sebesar 0,710. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel faktor eksternal (X2) yang memiliki pengaruh terbesar terhadap minat adalah variabel X2 yaitu dengan koefisien regresi baku sebesar 0,710 atau 71 %.

Hasil pembuktian hipotesa pertama (H1) yaitu keputusannya menolak H0 dan menerima Ha yang artinya uji F terhadap persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, secara bersama-sama ke-dua variabel berpengaruh terhadap tingkat tingkat minat berwirausaha.

Kata Kunci: Internal, Eksternal, kewirausahaan

Memiliki pekerjaan yang mapan merupakan idaman setiap orang, khususnya bagi orang yang hendak memasuki dunia kerja, apalagi pekerjaan yang diperoleh sesuai dengan kompetensi mereka. Kompetensi yang telah ditekuni selama menempuh kuliah di perguruan tinggi akan lebih bermanfaat apabila diterapkan dalam dunia kerja. Kewirausahaan termasuk kompetensi yang diajarkan pada perguruan tinggi. Mahasiswa diajarkan memahami teori tentang kewirausahaan, kemudian diterapkan dalam suatu bentuk usahanya sendiri.

Beberapa tahun terakhir jumlah saing para pencari kerja yang banyak tidak sebanding dengan ketatnya dalam seleksi pekerjaan yang terbatas. Orang-orang yang bergelar sarjana pun sekarang ini

bukan menjadi jaminan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan *degree* mereka. Dampaknya adalah banyak para pelamar kerja yang mendapat suatu pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, mendapatkan pekerjaan yang tidak layak, atau bahkan akan menjadi pengangguran yang tentunya sangat ditakuti oleh para pencari kerja.

Indonesia sekarang ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini semakin memperparah keadaan ekonomi bangsa dengan timbulnya penangguran yang ada. Perekonomian negara berwirausaha merupakan alasan betapa pentingnya hal tersebut dikembangkan. Akhirnya, banyak orang yang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan dengan cara salah satunya

adalah mendirikan usaha sendiri atau yang lebih dikenal sebagai berwirausaha.

Menurut Zuli Purnamawati (2009) menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008).

Kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Pelaku bisnis wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan,

gaya dan fungsi manajemen. Menurut Randy (2013), *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badai krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrepreneur* banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Perlu adanya sosialisasi mengenai *entrepreneurship* kepada masyarakat luas yang tentunya sangat memberikan manfaat tersendiri. Menjadi pengusaha tidak bisa diraih dalam waktu singkat. Potensi dan kemampuan yang ada, perlu diasah sejak dini. Bimbingan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi calon *entrepreneur* muda berbakat juga perlu dilakukan. Kewirausahaan bukan keturunan akan tetapi dapat dihasilkan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan meliputi dua aspek yaitu pendidikan mental dan

kemampuan atau keahlian (Sunarya, 2011).

Minat juga terpengaruh oleh lingkungan pendidikan, yang mana kurikulum merupakan unsur penting didalamnya. Menurut Erika Agustina (2013) dalam mata kuliah kewirausahaan sebaiknya lebih banyak praktek dan berbagi pengalaman dari pada sekedar pemaparan teori. Hal ini selaras dengan pendapat Budhi Hendarto (2012) bahwa materi yang diajarkan dalam kewirausahaan seharusnya selain diajarkan teori juga ditekankan pada praktek. Kurikulum kewirausahaan terdapat indikator selain mengajarkan teori juga menekankan pada praktek.

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Beberapa definisi tentang kewirausahaan dalam Suryana (2006:46), menurut Wirakusumo (1997: 1) Istilah

kewirausahaan berasal dari terjemahan “*Enterpreneurship*”, yang dapat diartikan sebagai “*the backbone of economy*”, yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai “*tailbone of economy*”, yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa.

Menurut Sanusi (1994) Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Menurut Zimmerer (1996:51) kewirausahaan adalah “*applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan adalah penerapan, kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Suryana (2003: 20-24) nilai hakiki yang penting dalam kewirausahaan yaitu:

1. Percaya Diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan

seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan (Soesarsono Wijandi, 1988:33). Kepercayaan diri bersifat internal pribadi seseorang yang sangat relatif dan diamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien.

2. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai, untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar.

3. Keberanian Mengambil Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha yang tidak mau mengambil resiko akan

sukar memulai atau berinisiatif. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang. Karena wirausaha kurang menyukai resiko yang menantang karena menghasilkan kesuksesan yang tinggi dibanding dengan resiko yang rendah dan menghasilkan kesuksesan yang relatif rendah pula.

4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mendukung keberhasilan usahanya. Menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya yang selalu menampilkan barang dan jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada dipasar. Karya dan karsanya, wirausaha selalu ingin tampil baru dan berbeda. Karya dan karsa yang berbeda akan dipandang sebagai sesuatu yang baru dan dijadikan peluang. Karena itu, perbedaan bagi seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan

merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai.

5. Kreativitas dan Keinovasian

Menurut Wirasasmita (1994:7) dalam Suryana (2003:23) wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik. Ciri-cirinya adalah Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik; Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya; Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah dibiasakan berulang-ulang dan melahirkan inovasi.

Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari

pada suatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Menurut Crow dalam Kristisada (2010: 29-30), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat: *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.

1. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.

2. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Menurut Yanto, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan

usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.

Menurut Santoso “Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.” Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang (Maman Suryamannim, 2006: 22).

Penelitian Subandono (2007: 18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha

memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat ke depan dalam potensi mendirikan usaha. Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pada pengalaman, minat berkembang sebagai hasil dari pada sesuatu kegiatan yang akan menjadi sebab yang akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama.

Menurut Crow (Kristsada, 2010: 19-20), menyebutkan faktor yang mempengaruhi minat:

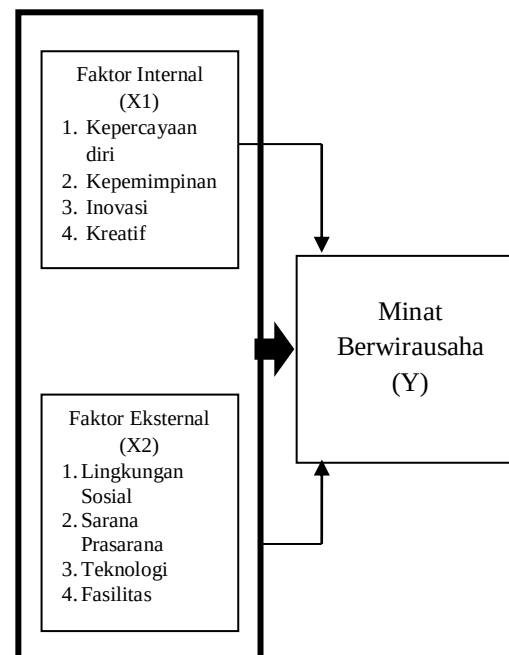
1. *The factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
2. *The factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia

juga dipengaruhi oleh motif sosial.

3. *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang.

Nasution (1993: 47) “5 cara meningkatkan minat, yaitu Motivasi; Training; Rangsangan dari luar juga dapat dipergunakan sebagai alat untuk membangkitkan minat; Menanamkan kesadaran dengan adanya suatu peringatan agar selalu sadar untuk berminat; Kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk melakukan kegiatan agar dapat menimbulkan minat.”

Minat dapat ditingkatkan melalui motivasi agar ada dorongan untuk mencapai tujuan, *training* sebagai latihan ketrampilan, rangsangan dari luar untuk membangkitkan minat, menanamkan kesadaran agar sadar akan minat yang dimiliki, membiasakan diri untuk melakukan kegiatan yang akan menimbulkan minat, pemberian ganjaran untuk mengembangkan minat, menetapkan sasaran agar tujuan akan mudah tercapai, dan menata lingkungan untuk mendukung peningkatan minat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka konsep/kerangka pikir dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis (2018)

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif analitik kuantitatif yang bertujuan menguraikan sifat dan karakteristik data-data atau variabel yang akan diuji, sehingga penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, agar dapat diketahui pengaruh antar variabel bebas (Dependent) dan terikat (Independent).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 17.0 dengan persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi dari variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi dari variabel X₂

X₁ = Variabel Faktor Internal

X₂ = Variabel Faktor Eksternal

e = Variabel lain yang tidak termasuk dalam model

Sebelum dilakukan pengujian dengan analisis regresi, data

penelitian diuji dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolonieritas. Kemudian untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan Uji F, dan untuk pengujian hipotesis secara parsial menggunakan Uji t. Sedangkan untuk menentukan variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas menggunakan nilai *standrdized coefficient beta*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Hasil yang diperoleh dari uji validitas kuisioner yang dilakukan terhadap responden seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Ringkasan Hasil Tes Validitas Kuisioner

Variabel	Butir pertanyaan	r	p	Status
X1 Faktor Internal	X1.1	0,832	0,000	Valid
	X1.2	0,768	0,000	Valid
	X1.3	0,866	0,000	Valid
	X1.4	0,530	0,000	Valid
X2 Faktor Eksternal	X2.1	0,857	0,000	Valid
	X2.2	0,828	0,000	Valid
	X2.3	0,877	0,000	Valid
	X2.4	0,600	0,000	Valid
Y Minat	Y1.1	0,905	0,000	Valid
	Y1.2	0,842	0,000	Valid
	Y1.3	0,754	0,000	Valid
	Y1.4	0,497	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2 ringkasan test reliabilitas kuisioner berikut:

Tabel 2 Hasil Ringkasan Test Reabilitas Kuisioner

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Status
X1 Faktor Internal	0.851	0,870	Reliabel
X2 Faktor Eksternal	0.886	0,893	Reliabel
Y Minat	0.884	0,890	Reliabel

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel X dan Y mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,6 dengan demikian maka item-item pertanyaan seluruhnya bisa dianggap reliabel

dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1 Faktor Internal	.397	2.517	Tidak terjadi multikolinieritas
X2 Faktor Eksternal	.397	2.517	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka dapat ditampilkan

dalam tabel 4 hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Keputusan
1.929	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Berdasarkan hasil dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis yang dilakukan koefisien Durbin-Watson sebesar 1.929, maka keputusannya bahwa dalam model Regresi tidak ada Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keputusan
X1 Faktor Internal	0.806	0,422	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
X2 Faktor Eksternal	6.220	0,000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data dari hasil analisis diperoleh koefisien regresi seperti dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel	b	Koefisien	Sig.
Konstanta	a	.691	.023
X1 Faktor Internal	b1	.096	.422
X2 Faktor Eksternal	b2	.0710	.000

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Hasil dari tabel 6 diatas, maka persamaan Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 0,691 + 0,096 X_1 + 0,710 X_2 + e$

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $a = 0,691$, artinya bahwa variabel faktor internal dan eksternal yang

mempengaruhi terhadap minat mahasiswa sama dengan nol maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan naik sebesar 0,691 satuan atau naik sebesar 69,1%.

2. $b_1 = 0,096$, artinya bahwa apabila faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (X_1), maka maka rata-rata minatnya akan naik sebesar 0,096 satuan, sedangkan variabel lain konstan.

3. $b_2 = 0,710$, artinya bahwa apabila faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (X_2), maka rata-rata minatnya akan naik sebesar 0,710 satuan, sedangkan variabel lain konstan.

Uji F

Perbandingan antara F hitung dengan F tabel dapat dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perbandingan F Hitung dan F Tabel

F Hitung	F Tabel	Sig.
59.280	2,3092	0,000

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Hasil dari tabel 7 diatas F hitung lebih besar (59.280) dari F tabel (2,3092), sehingga keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh pada minat

mahasiswa untuk dapat berwirausaha.

Uji t

Hasil perhitungan T signifikan masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Rangkuman Nilai T Signifikan

Variabel	Signifikan T	H_a diterima/ditolak
X_1 Faktor Internal	0.806	Diterima
X_2 Faktor Eksternal	6.220	Diterima

Sumber: Data Primer yang sudah diolah (2018)

Hasil rangkuman nilai T signifikan pada tabel 8 diatas terlihat bahwa, variabel X_1 (Faktor Internal) nilai signifikan T lebih besar dari 5%

yaitu 0,806. Variabel X_2 (Faktor Eksternal) nilai signifikan T lebih besar dari 5% yaitu 6.220. Jadi variabel X_1 dan X_2 signifikan dalam

mempengaruhi Y (Minat) atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
	0,742	0,550	0,541
			0,519

Sumber: Data yang Sudah Diolah (2018)

Nilai R^2 yang tersaji pada tabel diatas menunjukkan nilai 0,742 atau 74,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 74,2% Tingkat minat mahasiswa untuk berwirausaha dijelaskan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 25.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terhadap minat mahasiswa untuk dapat berwirausaha.

Pembahasan

1. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berwirausaha

Menurut Smith (2013) kepercayaan diri merupakan karakteristik seorang wirausahawan. Sebagai pengusaha harus berada dalam kendali dan tidak kenal lelah dalam mengejar cita-cita. Jika wirausahawan kehilangan kendali,

maka dengan cepat akan kehilangan minat dalam usaha. Menurut Wirasasmita (1994), wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri. Dengan demikian percaya diri dapat mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri sangat mempengaruhi terhadap minat seseorang untuk dapat berwirausaha dengan tingkat korelasi sebesar 0.858 atau sebesar 85,5%, Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha.

2. Hubungan Antara Kepemimpinan Dengan Minat Berwirausaha

Kepemimpinan merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan. Seorang wirausaha

yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Perbedaan seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaruan untuk menciptakan nilai (Suryana, 2006). Begam, et. al. (2012) menyatakan adanya hubungan antara niat kewirausahaan dan beberapa faktor kepribadian seperti kepemimpinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat probabilitas sebesar 0.725 atau sebesar 72.5%. Simpulan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

3. Hubungan Inovasi dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha

Kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan dasar, kiat dalam usaha atau perbaikan hidup. Hakikat dasar dari kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi (Suryana, 2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi dan Kreativitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha

dengan masing-masing tingkat probabilitas sebesar 0.850 atau sebesar 85% untuk inovasi dan 0.530 atau sebesar 53% untuk kreativitas, jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha

Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat memengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha (Kadarsih, 2013). Faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat probabilitas sebesar 0.834 atau sebesar 83,4%, jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

5. Hubungan Antara Sarana dan Prasarana Dengan Minat Berwirausaha

Sarana dan prasarana yang hendaknya dimiliki oleh seorang wirausahawan akan sangat mempengaruhi terhadap minat berwirausaha (Agatha Dita Kristsada, 2010: 20-21). Adanya sarana prasarana yang dimiliki akan sangat membantu jalannya usaha yang dilakukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa sarana prasana berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat probabilitas sebesar 0.822 atau sebesar 82.2%, jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

6. Hubungan Antara Teknologi dan Fasilitas Dengan Minat Berwirausaha

Kemajuan teknologi dan fasilitas saat ini seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet. Saat ini dapat kita lihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di kalangan remaja (Ibnu, 2013).

Simpulannya bahwa kecanggihan teknologi serta fasilitas yang ada dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang. Adanya internet dapat membantu menyampaikan informasi dengan cepat, dengan begitu banyak pengusaha yang memanfaatkan teknologi untuk berbisnis dan dengan adanya internet mempermudah siapa saja untuk melakukan kegiatan bisnis dengan contoh kecil berjualan melalui internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi dan fasilitas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha dengan tingkat probabilitas sebesar 0.847 atau sebesar 84.7% untuk teknologi dan 0.600 atau 60% untuk fasilitas, jadi dapat disimpulkan bahwa teknologi dan fasilitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa faktor internal dan eksternal terhadap minat berpengaruh secara signifikan dan perubahannya berubah searah dengan minat untuk dapat berwirausaha. Artinya jika tingkat pengaruh kedua variabel dapat dirasakan oleh para mahasiswa makin tinggi, maka mengakibatkan makin tinggi juga

tingkat minatnya untuk dapat berwirausaha.

Persamaan regresi yang didapat dari hasil analisis tersebut adalah: $Y = 0,691 + 0,096 X_1 + 0,710 X_2 + e$. Untuk melihat dominasi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, maka bisa dilihat koefisien beta (koefisien regresi baku). Nilai koefisien regresi baku antar variabel bebas dapat dibandingkan, karena nilainya telah distandarisasi sehingga variabel bebas yakni faktor internal dan eksternal yang memiliki koefisien regresi baku yang lebih besar, berarti akan memberi pengaruh yang lebih besar pula pada variabel terikatnya.

Hasil pengolahan data penelitian ini, ternyata variabel bebas yang memiliki beta terbesar adalah variabel faktor eksternal (X_2) yaitu sebesar 0,710 (Lihat table 5.8). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel faktor eksternal (X_2) yang memiliki pengaruh terbesar terhadap minat adalah variabel X_2 yaitu dengan koefisien regresi baku sebesar 0,710 atau 71 %. Hasil pembuktian hipotesa pertama (H_1) yaitu keputusannya menolak H_0 dan

menerima H_a yang artinya uji F terhadap persamaan regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, secara bersama-sama ke-dua variabel berpengaruh terhadap tingkat tingkat minat berwirausaha.

Implikasi hasil uji F bagi perguruan tinggi dan tenaga pengajar ahli dalam hal ini adalah dosen jika ingin meningkatkan tingkat minat mahasiswa untuk dapat berwirausaha maka perlu menekankan pada kedua faktor tersebut yaitu berturut-turut faktor internalnya yang meliputi kepercayaan diri, kepemimpinan, serta inovasi dan kreatifitas dan faktor eksternalnya yang meliputi lingkungan social, sarana prasarana, teknologi dan fasilitas Hal ini harus dilakukan secara terus menerus (*continues improvement*) dalam usaha untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil R^2 (Koefisien Determinasi) Regresi yaitu sebesar 0,742 atau 74.2%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 74.2% Tingkat minat berwirausaha dijelaskan oleh faktor internal dan eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 25.8% dijelaskan

oleh variabel lain diluar faktor internal dan eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis menunjukan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk dapat berwirausaha dengan persamaan regresi $Y = 0,691 + 0,096 X_1 + 0,710 X_2 + e$. Artinya bahwa variabel faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi terhadap minat mahasiswa sama dengan nol maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan naik sebesar 0,691 satuan atau naik sebesar 69,1%. Faktor internal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (X_1), maka maka rata-rata minatnya akan naik sebesar 0,096 satuan, sedangkan variabel lain konstan serta faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha (X_2), maka rata-rata minatnya akan naik sebesar 0,710 satuan, sedangkan variabel lain konstan.

Saran

Saran yang perlu direkomendasikan dalam penelitian ini yakni, dilihat dari hasil analisis dan simpulan diatas bahwa setiap mahasiswa sebenarnya sangat antusias untuk dapat berwirausaha akan tetapi dari 100 orang responden terlihat bahwa untuk kepercayaan diri sangat besar pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Artinya kepercayaan diri disini perlu kita tingkatkan terutama bagi dosen ataupun pengajar serta pengaruh lingkungan social juga hendaknya kita tingkatkan. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa sekiranya kita perlu memberikan motivasi dan gambaran secara luas tentang berwirausaha melalui pemberian mata kuliah kewirausahaan yang efektif, melakukan pelatihan-pelatihan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Erika. 14 Maret 2013. *Kurikulum Wirausaha Perlu Disisipi Di Perguruan Tinggi. EDUCATION*,
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

- Aprilianty, Eka. 2012. Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, (Online)*, Vol. 2, Nomor 3, November 2012.
- Arasti, Zahra. 2012. A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students. *Journal of Entrepreneurship, (Online)*, Vol. 1, No. 1, March 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indarti, Nurul. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, (Online)*, Vol 23 No.4 Oktober 2008.
- Fitriani, Aprilia. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal, (Online)*, Vol. 1 No. 2, November 2012.
- Gendron, George. 2004. *Entrepreneurship Education: Learning By Doing*. Kansas: The Appalachian Regional Commission.
- Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhari. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Naftali, Yohan. 2007. *Teori Ekspektasi Rasional (Ratex)*.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Gelar Luhur Perdana. 2013. Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Tata Niaga, (Online)*, Vol. 1.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan*

Dan Minat Wirausaha
Lulusan SMK. *Jurnal
Eksplanasi, (Online), Vol 6
Nomor 2 Edisi September
2011).* (Diakses 28 Juni
2013)